

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA
MELALUI *SELF-EFFICACY*
(Studi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Kediri)**

Ika Zutiasari

Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari Jombang
E-mail: ikazutiasari@yahoo.com;

***ABSTRACT:** One of the efforts to overcome unemployment problem, especially in Indonesia, is by implementing autonomous entrepreneurship. The chance to be an entrepreneur is wide open due to the celebration of ASEAN Economic Community at the end of 2015. The aim of the study is to acknowledge the effect of entrepreneurial education in school to entrepreneurial intention. On the other hand, the study also aims at observing the indirect effect from entrepreneurial education in school to students' intention of twelfth grader of Vocational High School 2 Kediri. This research is *expost facto*. The analysis technique used is path analysis (Path Analysis). Results of data analysis shows that entrepreneurial education in school positively and effectively affects the entrepreneurial intention. Another result of the study shows that intervening variable (self-efficacy) may reinforce independent variable, which is entrepreneurial education in school to dependent variable; entrepreneurial intention of students in Vocational High School 2 Kediri. Concerning the fact that self-efficacy is essential in reinforcing students' entrepreneurship, the researcher would like to suggest to Entrepreneurship subject teachers to give motivation to the students in order to make them passionate in trying entrepreneurship business.*

Keywords: *Entrepreneurial Education in School, Entrepreneurial Intention, Self-Efficacy*

Menciptakan wirausaha mandiri merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah pengangguran khususnya di Indonesia, sehingga dengan memberikan pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah serta meningkatkan dan mengembangkan *self-efficacy* siswa maka akan melahirkan wirausaha mandiri pada generasi muda.

Hipotesis dari penelitian ini adalah, 1) Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah terhadap niat berwirausaha, 2) Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah terhadap *self-efficacy*, 3) Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap niat berwirausaha, 4) Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah terhadap niat berwirausaha melalui *self-efficacy*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain: 1) Manfaat teoritis, hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian-kajian terkait dalam dunia pendidikan terutama pendidikan kewirausahaan, dapat menambah kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan, memperkaya kajian empiris serta menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang dalam tema yang serupa dengan masalah dan wilayah yang lebih luas, 2) Bagi siswa SMK Negeri 2 Kediri, sebagai acuan untuk mengembangkan hal-hal positif terkait dengan kegiatan berwirausaha dan sebagai pilihan untuk mencoba memilih karir sebagai seorang *entrepreneur*, 3) Bagi Kepala Sekolah dan Guru Kewirausahaan SMK Negeri 2 Kediri, sebagai acuan untuk mengembangkan hal-hal positif serta memperbaiki kekurangan dalam pendidikan kewirausahaan di sekolah sehingga dapat meningkatkan niat serta pengalaman siswa dalam hal berwirausaha, 4) Bagi orang tua siswa SMK Negeri 2 Kediri, sebagai acuan dalam mendidik anak secara efektif untuk pengembangan diri anak perihal berwirausaha serta mampu memberikan dukungan kepada anak sesuai dengan bidang yang diminati.

Tedjasutisna (dalam Rahayu, 2008) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan kewirausahaan di sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat

diantaranya, 1) meningkatkan jumlah wirausahawan yang berkualitas, 2) mewujudkan kemampuan dan memantapkan para wirausaha untuk menghasilkan kemampuan dan kesejahteraan masyarakat, 3) membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya, 4) menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap siswa, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya, maka pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah memiliki tujuan untuk menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi yang mampu membangun kemampuan berwirausaha, serta menciptakan manusia wirausaha yang tangguh.

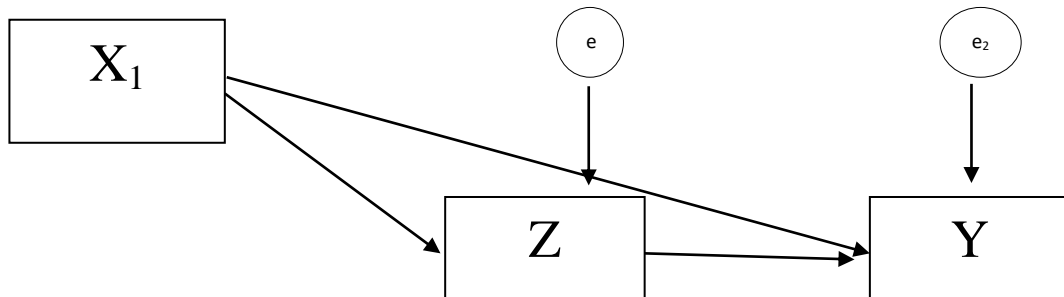
Kemampuan diri wirausaha atau biasa disebut *self-efficacy entrepreneurial* menurut Hisrich, et. al (2008:74), berhubungan dengan pendirian bahwa seseorang dapat melakukan perilaku yang diharuskan dengan berhasil, orang-orang yang memiliki keyakinan tinggi dalam melakukan sesuatu cenderung bertindak dengan baik, maka individu dengan *self-efficacy* tinggi akan menilai dirinya mampu mengerjakan tugas dan menghadapi tuntutan lingkungan.

Niat merupakan prediktor sukses dari perilaku karena ia menjembatani antara sikap dan perilaku (Ajzen & Fishbein, 1975:8). Menurut Hisrich D Robert, dkk (2008:74) mengatakan bahwa intensi-intensi kewirausahaan merupakan faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi individu-individu untuk mengejar hasil-hasil berwirausaha, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa niat berwirausaha adalah keinginan yang ada dalam diri seseorang yang sedang belajar untuk menciptakan suatu usaha yang dapat memberi lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain dengan bekal kemandirian, keberanian dan kreativitas.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kediri, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 2 Kediri sejumlah 639 siswa. pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *slovin* maka dapat ditentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 246

responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner.



Gambar 1 Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

- X₁ : Pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah
- Y : Niat berwirausaha
- Z : *Self-efficacy*
- e : Tingkat kesalahan/eror dalam penelitian

Berdasarkan penjelasan rancangan penelitian di atas analisa yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*), yang merupakan suatu bentuk terapan dari analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), dimana teknik tersebut akan menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel intervening, dan variabel intervening terhadap variabel terikat serta pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Metode angket dalam penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang variabel yang diteliti. Sesuai dengan pernyataan Narbuko & Achmadi (2012:76), metode angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Angket yang berupa daftar pertanyaan tersebut

disebarkan kepada 246 siswa yang dijadikan sampel untuk menjangkau data tentang variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan keluarga dan sekolah, variabel terikat yaitu niat berwirausaha dan variabel *intervening* yaitu *self-efficacy*. Angket tersebut dibuat dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5.

Berikut ini hal-hal yang akan diukur pada setiap variabel yang akan diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah, berisi pertanyaan yang mengukur: Pengetahuan siswa mengenai kewirausahaan, Keterampilan siswa dalam menciptakan ide-ide baru dan, Sikap dan perilaku siswa dalam berwirausaha; 2) Niat berwirausaha, berisi pertanyaan yang mengukur: Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) dan Norma subjektif (*subjective norms*); 3) *Self-efficacy*, berisi pertanyaan yang mengukur: Kemampuan manajerial, Kemampuan inovasi, Kemampuan marketing, Kemampuan keuangan.

Metode validitas yang digunakan adalah validitas isi yang merupakan perhitungan validitas melalui pengujian terhadap alat ukur dengan analisis rasional. Adapun hasil uji coba instrument adalah sebagai berikut: 1) Variabel pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah dinyatakan valid karena koefisien korelasinya sebesar $0.56 < 0,361$, 2) Variabel *self-efficacy* dinyatakan valid karena koefisien korelasinya sebesar $0.70 < 0,361$, 3) Variabel niat berwirausaha dinyatakan valid karena koefisien korelasinya sebesar $0.57 < 0,361$.

HASIL

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian menjabarkan mengenai penjabaran hasil dari pengolahan angket berdasarkan indikator tiap variabel.

Deskripsi Variabel Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah

ITEM	Skor Jawaban Responden										Mean	Sd
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%		
X2.1	1	0.4	8	3.3	15	6.1	151	61.4	71	28.9	4.23	0.62
X2.2	0	0	0	0	10	4.1	118	48	118	48	4.49	0.54
X2.3	1	0.4	1	0.4	8	3.3	109	44.3	127	51.6	4.51	0.54
X2.4	0	0	15	6.1	73	29.7	99	40.2	59	24	3.86	0.90
X2.5	4	1.6	2	0.8	35	14.2	153	62.2	52	21.1	4.16	0.57
X2.6	1	0.4	5	2	29	11.8	136	55.3	75	30.5	4.22	0.59
X2.7	1	0.4	1	0.4	74	30.1	110	44.7	60	24.4	3.91	0.74

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah siswa tinggi. Terlihat dari tujuh butir item kuesioner terdapat 5 butir item kuesioner yang mayoritas siswa menjawab setuju dan dua butir item kuesioner yang mayoritas siswa menjawab sangat setuju.

Deskripsi Variabel *Self-Efficacy*

Tabel 3 Distribusi Variabel *Self-Efficacy*

ITEM	Skor Jawaban Responden										Mean	Sd
	1		2		3		4		5			
	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%		
Z1	0	0	10	4.1	76	30.9	104	42.2	56	22.8	3.87	0.56
Z2	0	0	0	0	49	19.9	159	64.6	38	15.4	3.77	0.67
Z3	0	0	8	3.3	74	30.1	100	40.7	64	26	3.89	0.83
Z4	0	0	25	10.2	84	34.1	97	39.4	40	16.3	3.61	0.88
Z5	0	0	12	4.9	72	29.3	97	39.4	67	27.2	3.91	0.82
Z6	0	0	29	11.8	86	35	94	38.2	37	15	3.62	0.87
Z7	0	0	0	0	29	11.8	169	68.7	48	19.5	4.00	0.63
Z8	0	0	0	0	59	24	140	56.9	47	19.1	4.11	0.48

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 3 menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa tinggi. Terlihat dari delapan butir item kuesioner, semua butir item kuesioner *self-efficacy* rata-rata siswa menjawab setuju. Siswa memiliki 4 komponen *self-efficacy* dalam mencoba untuk berwirausaha, yaitu keyakinan akan kemampuan manajerial, keyakinan akan kemampuan berinovasi, keyakinan akan kemampuan marketing dan kemampuan keuangan.

Deskripsi Variabel Niat Berwirausaha

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Niat Berwirausaha

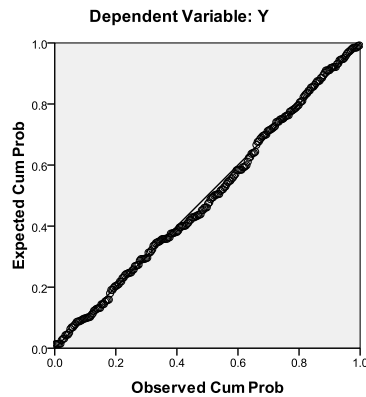
ITEM	Skor Jawaban Responden										Mean	Sd
	1		2		3		4		5			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Y1	0	0	12	4.9	33	13.4	136	55.3	65	26.4	4.04	0.76
Y2	0	0	0	0	59	24	137	55.7	50	20.3	3.97	0.66
Y3	0	0	0	0	89	36.2	109	44.3	48	19.5	3.83	0.72
Y4	0	0	0	0	59	24	124	50.4	63	25.6	4.01	0.70
Y5	0	0	14	5.7	83	33.7	88	35.8	61	24.8	3.80	0.89
Y6	0	0	0	0	33	13.4	134	54.5	79	32.1	4.20	0.65
Y7	0	0	0	0	48	19.5	137	55.7	61	24.8	4.06	0.66
Y8	0	0	12	4.9	53	21.5	144	58.5	37	15	3.85	0.74
Y9	0	0	6	2.4	76	30.9	130	52.8	34	13.8	3.78	0.70
Y10	0	0	12	4.9	70	28.5	95	38.6	69	28	3.91	0.86

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4 menunjukkan bahwa niat berwirausahasiswa tinggi. Terlihat dari sepuluh butir item kuesioner, semua butir item kuesioner *self-efficacy* rata-rata siswa menjawab setuju. Membuktikan bahwa siswa memiliki *attitude toward the behavior* dan *subjective norm* yang tinggi.

Hasil uji asumsi klasik

Hasil uji normalitas data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

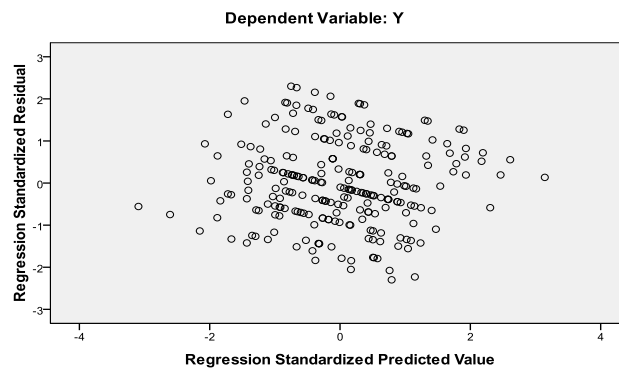


Gambar 5 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* di atas data menunjukkan adanya indikasi kenormalan distribusi dari suatu data. Hal ini mengingat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Santoso, 2001). Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat (Niat Berwirausaha) berdasarkan masukan variabel bebas lainnya.

Hasil Uji Heterokedastisitas Data

Scatterplot



Gambar 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Setelah diuji statistik, ternyata tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan, mengingatscatter Plot menunjukkan adanya titik-titik yang menyebar secara acak dan membentuk pola tertentu secara jelas, yang tersebar baik di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y (Santoso: 2001). Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat (niat berwirausaha).

Hasil Uji Multikolinearitas Data

Tabel 5 Nilai Tolerance dan VIF

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1	Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah	0.949	1.054
2	Self-Efficacy	0.938	1.066

(Sumber: Diolah Peneliti: 2015)

Setelah menganalisis tabel di atas, ternyata semua angka-angka nilai VIF yang ditemukan berada di sekitar angka satu (di bawah 5 atau $VIF < 10$) dan nilai tolerance mendekati 1, angka tersebut di atas mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas (multikol) antar variabel bebas (Santoso, 2001).

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Analisis Jalur

Hasil Analisis Tahap pertama

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Beta Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah terhadap Self-efficacy

Variabel	Standardized Beta	t_{hitung}	$p-value$	Pengaruh
Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah	0.143	2.265	0.024	Positif dan Signifikan
Koefisien Determinasi (R^2) : 6.2%			Nilai Kritis : $t_{tabel} = 1.970$	

Hipotesis 2: Beta terstandarisasi sebesar 0.143 artinya jika pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah meningkat 1 satuan, maka *self-efficacy* akan meningkat 14.3%. Koefisien determinasi sebesar 6.2% menunjukkan bahwa kontribusi secara simultan dari variabel pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah (X_2) untuk menerangkan *self-efficacy* (Z) adalah 6.2%. Analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) keempat ditolak, artinya pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*

Hasil analisis tahap kedua

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Beta Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah, *self-efficacy* terhadap Niat Berwirausaha

Variabel	<i>Standardized Beta</i>	t_{hitung}	<i>p-value</i>	Pengaruh
Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah	0.152	2.466	0.014	Positif dan Signifikan
<i>Self-Efficacy</i>	0.240	3.881	0.000	Positif dan Signifikan
Koefisien Determinasi (R^2) = 13%			Nilai Kritis: $t_{tabel} = 1.970$	

Hipotesis 1: Menurut hasil analisis terlihat bahwa beta terstandarisasi dari pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah sebesar 0.152 artinya jika pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah meningkat 1 satuan, maka niat berwirausaha akan meningkat 15.2%. Koefisien determinasi sebesar 13% menunjukkan bahwa kontribusi secara simultan dari variabel pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah (X_2) untuk menerangkan niat berwirausaha (Y) sebesar 13%.

Hipotesis 3: Beta terstandarisasi sebesar 0.240 artinya jika pendidikan kewirausahaan meningkat 1 satuan, maka niat berwirausaha akan meningkat 24%. Koefisien determinasi sebesar 13% menunjukkan bahwa kontribusi secara simultan dari variabel *self-efficacy* (Z) untuk menerangkan niat berwirausaha (Y) adalah 13%.

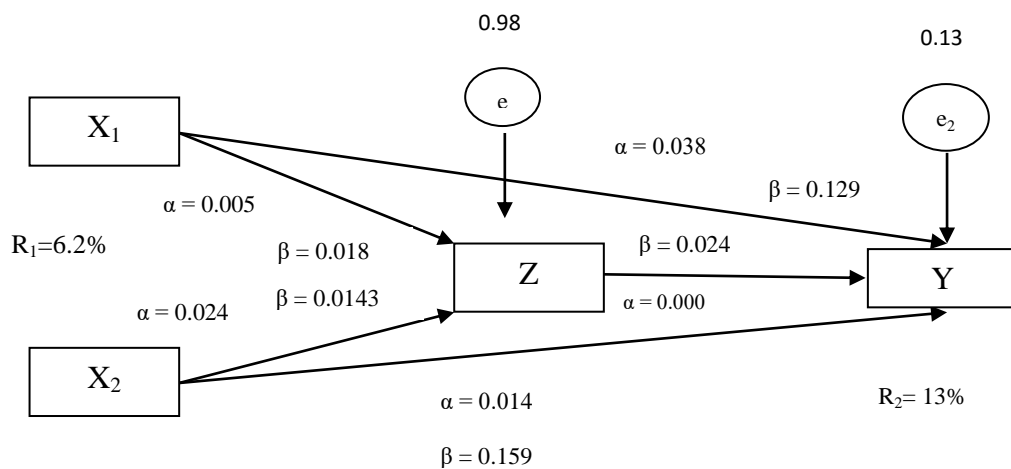
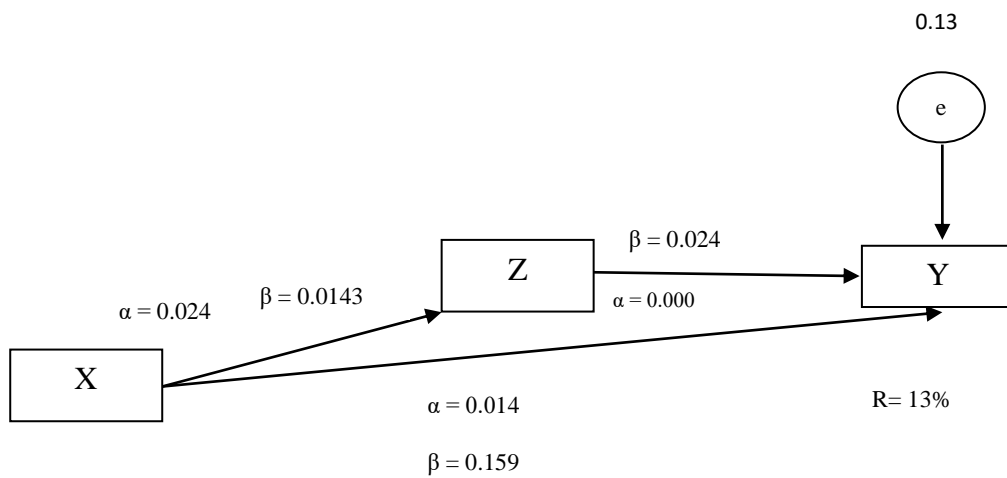
Pengaruh Secara Tidak Langsung

Tabel 8 Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Keluarga (X₁), Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah (X₂), dan *Self-Efficacy* (Z) terhadap Niat Berwirausaha

Hubungan Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total	Signifikansi
Z - Y	0.240	-	0.24	0.000
X - Z	0.143	-	0.143	0.024
X ₂ - Z - Y	0.152	0.143 x 0.240 = 0.03432	0.18632	

Hipotesis 4: Analisis ini memberikan kesimpulan bahwa Hipotesis nol (H₀) ketujuh yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha melalui *self-efficacy* adalah ditolak. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha melalui *self-efficacy*.

Dari analisis di atas dapat digambarkan model analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 4.7 Model Analisis Jalur

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah terhadap Niat Berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha siswa. Semakin baik pendidikan

kewirausahaan dalam lingkungan sekolah maka semakin tinggi niatsiswa dalam berwirausaha.

Saroni (2012:168) yang mengatakan bahwa “Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu program antisipasi sekaligus pengentasan anak didik dari ketergantungan lapangan pekerjaan dari orang lain”. Sehingga perlu menumbuhkan niat siswa dalam mencoba berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan yang dapat diperoleh di sekolah.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah terhadap *Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*. temuan ini juga didukung penelitian dari Wilson, et al (2007), yang mengungkapkan bahwa “Designing entrepreneurship education that truly enhances entrepreneurial self-efficacy is a complicated issue”.

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Bharanti (2011) yang mengatakan bahwa “Pendidikan Kewirausahaan yang diberikan dapat meningkatkan efikasi berwirausaha mahasiswa melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran”. Didukung juga teori dari Kuarilsky & Waistrad, 1998:18 yang mengatakan bahwa pendidikan akan membentuk wirausaha dengan meningkatkan pengetahuan tentang bisnis dan membentuk atribusi psikologi seperti halnya kepercayaan diri, penghargaan terhadap diri sendiri dan *Self-Efficacy*.

Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Niat Berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Anak yang memiliki keyakinan kuat dalam setiap melakukan pekerjaan maka semua pekerjaan yang dikerjakan akan menghasilkan hasil yang baik. Begitu halnya jika

siswa memiliki *self-efficacy* atau kemauan yang kuat dalam berwirausaha maka akan dibarengi dengan tingginya niat siswa dalam berwirausaha.

Temuan ini sesuai dengan teori Hisrich, et. al (2008:74), yang mengemukakan bahwa kemampuan diri wirausaha (*entrepreneurial self-efficacy*) mempengaruhi pilihan tindakan seseorang dan jumlah upaya yang dikerahkan. Sequeira (2007) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa, “We found that a personal network of supportive strong ties coupled with highentrepreneurial self-efficacy increases the likelihood of entrepreneurial intentions”, yang artinya bahwa *self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan niat berwirausaha. Penelitian ini juga didukung penelitian dari Boyd&Vozikis (1994:66) mengatakan bahwa *self-efficacy* adalah penggunaan konsep pada penjelasan proses perubahan pada evaluasi dan pilihan yang mengelilingi perkembangan intensi berwirausaha dan keputusan berikutnya menjadi perilaku/tindakan dalam berwirausaha. Penelitian dari Barbosa (2007), mengungkapkan bahwa individu yang memiliki keyakinan memilih resiko yang tinggi memiliki niat berwirausaha yang lebih tinggi.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Sekolah terhadap Niat Berwirausaha melalui *Self-Efficacy*.

Menurut Hansemark (1998:32) bahwa tujuan utama program kewirausahaan adalah untuk membangun kemampuan, pengetahuan dan pembentukan karakter yang penting bagi aktivitas kewirausahaan. Terlihat dalam kurikulum bahwa pembelajaran kewirausahaan diberikan mulai kelas X sampai dengan kelas XII dengan harapan dapat memberikan bekal ilmu baik teori maupun keterampilan kepada siswa untuk mengembangkan diri dalam berwirausaha. Peneliti mencoba untuk melihat bagaimana besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan ini terhadap niat berwirausaha pada siswa SMK. Sesuai dengan pendapat Saroni (2012:128), sekolah kejuruan mengedepankan proses pembelajaran yang aplikatif dengan kompetensi keahlian bagi anak didiknya, seperti adanya program-program kewirausahaan yang dilaksanakan secara integral dengan program pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Kediri. Variabel intervening pada penelitian ini terbukti memperkuat variabel bebas, yaitu *self-efficacy* siswa. Hasil temuan tersebut sesuai dengan temuan dari penelitian Bharanti (2011), yang mengatakan bahwa “efikasi diri mampu memediasi meningkatnya pendidikan kewirausahaan yang diberikan dengan meningkatnya intense berwirausaha”. Selain temuan diatas, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Prodan & Drnovsek (2010) yaitu, “Overall, results of the empirical test indicate that entrepreneurial self-efficacy is significantly related to the formation of academic entrepreneurial intentions”. Artinya *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan pada niat berwirausaha.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* sebagai variabel intervening bersifat memperkuat variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan keluarga terhadap variabel terikat yaitu niat berwirausaha siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Kediri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, 1) Pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 2 Kediri, 2) Pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri 2 Kediri, 3) *Self-efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, 4) Pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha melalui *self-efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri 2 Kediri, dan 7) Pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha melalui *self-efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri 2 Kediri.

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut, 1) Bagi guru mata pelajaran Kewirausahaan, melihat hasil temuan bahwa *self-efficacy* teramat penting dalam menumbuhkan niat siswa dalam berwirausaha maka guru diharapkan selalu memberikan keyakinan dan motivasi kepada anak untuk pantang menyerah mencoba berwirausaha dengan cara memberikan contoh nyata wirausaha sukses beserta perjuangan yang dilalui untuk mencapai kesuksesan tersebut, 2) Bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kediri, agar mampu mengembangkan hal-hal positif serta memperbaiki kekurangan dalam pendidikan kewirausahaan di sekolah sehingga dapat meningkatkan niat serta pengalaman siswa dalam hal berwirausaha, 4) Bagi peneliti, agar mampu meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri mengingat bahwa *self-efficacy* yang kuat akan mempengaruhi keberhasilan dalam mencoba berwirausaha, dan 5) Bagi peneliti selanjutnya, agar mampu memadukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau *mix method*.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. 1977. *Self-Efficacy: Toward a unifying of a behavioral change*. Psychological review 84 (2): 191-215.
- Barbosa, S. D., Gerhardt, M. W., & Kickul, J. R. 2007. *The role of cognitive style and risk preference on entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intentions*. Journal of Leadership & Organizational Studies, 13(4), 86-104.
- Bharanti, B. E., Idrus, M. S., & Zain, D. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Stereotip Gender terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa yang dimediasi oleh Kebutuhan Berprestasi dan Efikasi Diri (Studi pada Mahasiswa asli Papua di Jayapura)*. Jurnal Aplikasi Manajemen, 10(3).
- Boyd, N. G., & Vozikis, G. S. 1994. *The influence of self-efficacy on the development of entrepreneurial intentions and actions*. Entrepreneurship theory and practice, 18, 63-63.
- Fishbein, M. And Ajzen. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior*. USA: Addison Wesley Publishing Company.
- Hansenmark, O. C. 1998. *The Effect Of An Entrepreneurship Program On Need For Achievment And Locus Of Control Of Reinforcement*. International Journal of Entrepreneurship Behavior and Research, 4(1): 28-50.
- Hisrich, et. al. 2008. *Entrepreneurship. Kewirausahaan, edisi ke tujuh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kourilsky, M. & Walstad, M. 1998. *Entrepreneurship and female youth: Knowledge, attitudes, gender differences and educational practices*. Journal of Business Venturing, 13, 77-88.
- Narbuko & Achmadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pruett, M., Shinnar, R., Toney, B., Llopis, F., & Fox, J. 2009. *Explaining entrepreneurial intentions of university students: a cross-cultural study*. International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research. 15(6), 571-594.

- Pratama, Sahar. 2013.*Efikasi Diri (Self Efficacy)*.
(online).[http://saharpratama.blogspot.com/2013/02/efikasi-diri-self-
efficacy.html](http://saharpratama.blogspot.com/2013/02/efikasi-diri-self-
efficacy.html).Diakses pada tanggal 09 Januari 2015.
- Prijosaksono, A. 2004.*The Power of Entrepreneurial Intelligence*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prodan, I., & Drnovsek, M. 2010. *Conceptualizing academic-entrepreneurial intentions: An empirical test*. Technovation, 30(5), 332-347.
- Santoso, S. 2001. *SPSS Versi 10*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saroni, Mohammad. 2012. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda. Membuka kesadaran atas pentingnya kewirausahaan bagi anak didik*. Jakarta: Arruzz Media.
- Sequeira, J., Mueller, S. L., & Mcgee, J. E. 2007.*The influence of social ties and self-efficacy in forming entrepreneurial intentions and motivating nascent behavior*. Journal of Developmental Entrepreneurship, 12(03), 275-293.
- Utomo, B. B., & Asriati, N. (2014).*Pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam keluarga dan di sekolah terhadap minat berwirausaha dengan mediasi self-efficacy siswa kelas xi*.Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(4).
- Wilson, F., Kickul, J., & Marlino, D. 2007.*Gender, entrepreneurial Self-Efficacy, and entrepreneurial career intentions: Implications for entrepreneurship Education*.Entrepreneurship theory and practice, 31(3), 387-406.